



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3204>

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Romauli Silalahi

^KRiska Maulidanita¹

¹Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): riskamaulidanita@helvetia.ac.id

(08237070 8122)

ABSTRAK

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan secara beragam pada bayi selain ASI. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping pada bayi 0-6 bulan adalah karena pengetahuan, sikap, pekerjaan dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi atau total seluruh populasi dijadikan sampel yaitu didapatkan sebanyak 34 orang. Pengambilan data dengan menggunakan data primer dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan dengan pengetahuan memperoleh $\rho\text{-value} = 0.033 < 0.05$, sikap diperoleh $\rho\text{-value} = 0.002 < 0.05$, dukungan keluarga diperoleh $\rho\text{-value} = 0.011 (< 0.05)$, dan pekerjaan diperoleh $\rho\text{-value} = 0.024 (< 0.05)$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan, ada hubungan sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan, ada hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan. Saran penelitian perlu memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat, dan dampak buruk dari pemberian MP-ASI dini.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; pekerjaan; dukungan keluarga

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 19 Desember 2019

Received in revised form 09 Januari 2020

Accepted 21 Januari 2020

Available online 25 April 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Complementary feeding are foods or drinks that are given in diverse ways to infants other than breast milk. One of the factors that cause mothers to provide complementary feeding to infants aged 0-6 months is due to knowledge, attitude, work and family support. This study aimed to determine the relationship of knowledge, attitudes, work and family support with complementary feeding for infants 0-6 months at BPM Romauli Silalahi. Research used analytical survey with cross sectional approach. The populations were all women who gave birth. The sampling using the total population as a sample as many as 34 people. Data retrieval used secondary data and tested by chi-square at 95% confidence level. The research result that there was a relationship with complementary feeding of infants aged 0-6 months with knowledge of getting p -value = .033 < .05, attitudes obtained p -value = .002 < .05, family support obtained p -value = .011 (< .05), and the work obtained p -value = .024 (< .05). Conclusion: Shows that there is a relationship of knowledge with complementary feeding for infants aged 0-6 months, there is a relationship between attitude to complementary feeding for infants aged 0-6 months, there is a relationship between family support and complementary feeding for infants 0-6 months, there is a work relationship with complementary feeding for infants 0-6 months. Research suggestions need to provide experience and increase mother's knowledge about the importance of giving proper MP-ASI, and the adverse effects of giving early MP-ASI.

Keywords: Knowledge; attitude work; family support

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga yang akan melanjutkan pembangunan di suatu negara. Bayi usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya sekarang dan masa selanjutnya jika tidak dirawat dengan baik. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada bayi pada umur 6 bulan ketika bayi sudah bisa mengkomsumsi makanan selain ASI, dan diberikan sebagai pelengkap ASI yang sangat membantu bayi dalam membantu proses tumbuh kembang sang bayi.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang diberikan secara beragam pada bayi selain ASI. Ada dua jenis, yaitu MP-ASI di rumah (rumahan) dan MP-ASI siap saji (pabrikan), jumlah MP-ASI harus mencukupi dengan kualitas gizi yang baik dan seimbang.¹

Menurut WHO (*World Health Organization*) menuliskan di *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief* mengatakan secara global, hanya 38% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang secara eksklusif disusui. Analisis terbaru menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI suboptimal, termasuk pemberian ASI non-eksklusif, berkontribusi terhadap 11.6% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Ini setara dengan sekitar 804.000 kematian anak pada tahun 2011.²

Berdasarkan hasil dari survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 berdasarkan penyajian sejumlah indikator PMBA hampir 60% anak mendapatkan ASI predomnan dan juga berdasarkan praktik pemberian ASI, dari 67% pada umur 0-1 bulan menjadi 55% pada umur 2-3 bulan dan 38% pada umur 4-5% dan mengkomsumsi makanan pendamping ASI seiring bertambahnya umur.³

Menurut *Infondation* tahun 2014 pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI presentasi pola menyusui pada umur 0 bulan adalah 39.8% menyusui eksklusif, menyusui predomnan 5.1%, dan

55.1% menyusui parsial sedangkan dan pada bayi umur 5 bulan menyusui eksklusif hanya 15.3%, menyusui predominan 1.5% dan menyusui parsial 83.2%.⁴

Hasil informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 di Sumatera Utara bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 25.71%.⁵ Berdasarkan profil kesehatan kota Medan tahun 2016 dari jumlah bayi yang lahir 5.135 orang yang mendapatkan ASI eksklusif dari umur 0-6 bulan hanya sebanyak 1.589 orang.⁶

Hasil penelitian Eko Heryanto tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Desa Negeri Agung pada periode Januari-Maret tahun 2017 menunjukkan sebanyak 5.1% responden memberikan MP-ASI dini pada bayi, 51% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI, 62.7% responden dengan kecukupan ASI, 52.9% responden dengan kategori tidak bekerja, dan sebanyak 54.9% responden mendapatkan dukungan dari keluarga. Hasil analisis menunjukkan korelasi antara pemberian MP-ASI dengan pengetahuan (*p value 0.017*), kecukupan ASI (*p value 0.001*), pekerjaan (*p value 0.001*) dan dukungan keluarga (*p value 0.001*).⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Flora Honey Darmawan dan Eva Nur Maya Sinta yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden sebanyak 37.5% yang belum mengetahui tentang MP-ASI, 35.4% bersikap negatif terhadap MP-ASI dan 43.8% yang memberikan MP-ASI dengan bayi yang tidak tepat. Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan ($p=0.000$), dan sikap ($p=0.013$) secara signifikan berhubungan dengan pemberian MP-ASI.⁸

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di BPM Romauli Romauli Silalahimelalui wawancara dari 10 orang ibu yang mempunyai bayi hanya 4 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif selebihnya ada 6 orang memberikan MP-ASI serta makanan lain berupa bubur tim, pisang dan susu formula. 3 orang ibu beralasan karena sibuk bekerja, ada 3 selebihnya 1 orang karena kurang pengetahuan tentang MP-ASI, 1 orang karena mempunyai sikap negatif terhadap MP-ASI dan 1 orang karena dianjurkan keluarga oleh keluarga untuk memberikan MP-ASI dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik, yang merupakan penelitian atau penelaah mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan di BPM Romauli Silalahi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi atau total seluruh populasi dijadikan sampel yaitu didapatkan sebanyak 34

orang. Pengambilan data dengan menggunakan data primer dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Teknik Penyajian data dengan tabel distribusi analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi

Variabel	Jumlah	
	n	%
Sikap Ibu		
Positif	12	35.30
Negatif	22	64.70
Dukungan Keluarga		
Mendukung	16	47.10
Tidak mendukung	18	52.90
Pekerjaan		
Tidak bekerja	23	67.60
Bekerja	11	32.40
Pemberian MP-ASI		
Tidak memberikan	13	38.20
Diberikan	21	61.80

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 12 orang (35.3%). Ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 orang (47.1%). Ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (67.6%). Ibu yang memberi MP-ASI sebanyak 21 orang (61.8%).

Analisa Bivariat digunakan untuk mencari hubungan variabel independen (Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Pekerjaan) dengan variabel dependen (Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan). Analisis ini bermakna jika hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (sig) secara statistik antara variabel yaitu dengan nilai $p \text{ value} < 0.05$.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Romauli Silalahi

Variabel	Pemberian MP-ASI				Jumlah		P Sig
	Tidak diberikan		Diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	1	2.90	4	11.80	5	14.70	0.033
Cukup	9	26.50	5	14.70	14	41.20	
Kurang	3	8.80	12	35.30	15	44.10	
Sikap Ibu							
Negatif	4	11.80	18	52.90	22	64.70	0.002
Positif	9	26.50	3	8.80	12	35.30	
Dukungan Keluarga							
Tidak mendukung	11	32.30	7	20.60	18	52.90	0.011
Mendukung	2	5.90	14	41.20	16	47.10	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	12	35.30	11	32.40	23	67.60	0.024
Bekerja	1	2.90	10	29.40	11	32.40	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan MP-ASI sebanyak 4 ibu (11.8%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 ibu (26.5%), ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (44.1%) yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 3 ibu (8.8%). Ibu memiliki sikap positif sebanyak 12 ibu (35.3%) dan yang memberikan MP-ASI sebanyak 3 ibu (8.8%). Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 16 ibu (47.1%) dan yang memberikan MP-ASI sebanyak 14 ibu (41.2%). Ibu yang bekerja sebanyak 11 ibu (32.4%) dan yang memberikan MP-ASI sebanyak 10 ibu (29.4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha=0.05$ di dapatkan nilai $p=0.033 < 0.05$ sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi.

Menurut A Wawan dan Dewi dalam bukunya “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku” Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada suatu penglihatan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁹

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Desi Evitasari tahun 2006 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 Bulan di UPTD Puskesmas Sumberjaya dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ($\rho= 0.045$), pekerjaan ($\rho=0.027$), dan pendapatan ($\rho=0.038$) dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumber Jaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016.⁹

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian, salah satu faktor ibu memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan yang dilakukan di BPM Romauli Silalahi diketahui disebabkan oleh kurangnya pengetahuan karena pengetahuan berperan besar terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Ibu dengan pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaiknya ibu dengan pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun sampai pada pemberian makanan tambahan.

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha=0.05$ didapatkan nilai $p=0.002 < 0.05$ sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi.

Menurut A.Wawan dan Dewi dalam bukunya “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku” Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi yaitu untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi

haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Bisa juga, kedua pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Ketiga pengaruh budaya tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberikan corak pengalaman individu-individu masyarakat dalam asuhannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dari 67 ibu yang mempunyai sikap dalam kategori “tidak baik” 54 orang (80.6%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki “kategori baik” hanya 15 orang (42.4%) yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.¹⁰

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian, di BPM Romauli Silalahi diketahui sikap berpengaruh besar terhadap melakukan tindakan artinya sikap seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Sikap ibu dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi terlalu dini dimana ibu merasa cemas dan khawatir jika hanya memberi ASI.

Berdasarkan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai $p = 0.011 < 0.05$ sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi.

Menurut Esti Handayani D dalam “Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui” dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu : dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber sebuah pertolongan praktis dan konkrit, dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengar dan mendengarkan.¹¹

Dari hasil analisa Eko Heryanto diketahui sebanyak 28 (54.9%) responden dengan kategori dukungan keluarga mendukung dan sebanyak 24 (45.1%) responden dengan kategori dukungan keluarga tidak mendukung. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini.¹²

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian, keluarga mempunyai pengaruh yang paling terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui. Kebanyakan keluarga menganggap bahwa menyusui

adalah urusan ibu dan bayinya, sehingga banyak keluarga yang mendukung dengan pemberian MP-ASI terlalu dini dikarenakan khawatir bayi akan merasa lapar dan merasa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya, dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga.^{13,14}

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha=0.05$ di dapatkan nilai $p=0.024 < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pekerja ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi.

Menurut Dr. Merryana Adriani dan Prof. Dr. Bambang Wirjadmadi dalam bukunya “Gizi dan Kesehatan Balita” bekerja merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia beragam, tergantung dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang berpengaruh pada produktivitas kerja. Produktivitas kerja pada hakikatnya di tentukan oleh banyak faktor, diantaranya semangat dalam kerja, ketekunan dalam bekerja yang menyebabkan hasil dari pekerjaan satu orang dengan yang lainnya berbeda. Selain itu, status atau profesi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil dari pekerjaan berbeda. Keluarga dengan profesi pekerja tinggi, tingkat pendapatan akan lebih besar dibanding dengan keluarga dengan profesi keluarga yang kurang menjanjikan atau kurang rendah. Keadaan ini menyebabkan tingkat pendapatan antara keluarga yang satu dengan yang lainnya berbeda.^{12,15,16}

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Altriza Juliyandari, Suyatno, Atik Mawarni tahun 2018 hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan ($p=0.042$, $p < 0.05$) dan berdasarkan koefisien *contingensi* (c) sebesar 0.025 ($p < 0.05$).^{13,17}

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian, pekerjaan merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam pemberian MP-ASI dini. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak menyempatkan waktu untuk menyusui bayinya pada saat kerja. Selain itu, ibu tidak mau memerah ASI untuk bayi dan juga ketika bekerja ibu memilih memberikan makanan pendamping untuk bayinya. Alasan ibu dikarenakan para ibu yang bekerja meninggalkan anaknya di rumah bahkan dititipkan kepada orang lain untuk dijaga, sehingga sangat tidak mungkin ibu memberikan ASI pada bayinya dan terpaksa memberikan MP-ASI secara dini. Selain itu, ibu yang bekerja tidak diizinkan membawa bayinya dan bagi ibu yang dapat membawa bayinya bekerja tidak dapat juga diberikan ASI karena tidak disediakan tempat untuk memberikan ASI. Kejadian ini yang membuat para ibu yang bekerja memberi MP-ASI dini bagi bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menggunakan *Chi-square* dapat disimpulkan nilai signifikan yaitu p -value variabel pengetahuan $=0.033 < 0.05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-square* dapat

disimpulkan nilai signifikan yaitu ρ -value sikap = $0.002 < 0.05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-square* dapat disimpulkan nilai signifikan yaitu ρ -value dukungan keluarga = $0.011 < 0.05$ artinya terdapat dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-square* dapat disimpulkan nilai signifikan yaitu ρ -value pekerjaan = $0.024 < 0.05$, artinya terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Saran untuk memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan bagi ibu dalam pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat, dan ibu mengerti apa dampak buruk dari pemberian MP-ASI dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Pimpinan BPM Romauli Silalahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan kepada seluruh pegawai Pimpinan BPM Romauli Silalahi peneliti ucapkan terima kasih atas memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yosephin D Bett. Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi. Kika M, Editor. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2018.
2. WHO/UNICEF. Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief. World Health Organization. 2014.
3. BPS, BKKBN, Kemenkes U. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Survei Demografi dan Kesehat Indones. 2017.
4. Infodatin. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Kemenkes RI. 2014.
5. Indonesia PK. Profil Kesehatan Indonesia 2017-2018.
6. Kesehatan P, Medan K. Profil Kesehatan Kota Medan. 2016.
7. Heryanto e. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017.
8. Flora Honey Darmawan D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. Jurnal Bidan Midwife Journal Vol 1, No. 2 Juli 2015.
9. Yulianti Y, Abdullah T, Yusriani Y. Case To Action Relates To Providing Exclusive ASI in the Kassi-Kassi Health Center Work Area. Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]. 25Jan.2019 [cited 26Feb.2020];:44-3. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2106..>
10. Oktova R. MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. 2016;84–90.
11. Esti Handayani D. Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
12. Wirjatmadi dr. MA dan Prof. Dr. B. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
13. Chekol D, Biks G, Gelaw Y, Melsew Y. Exclusive Breastfeeding And Mothers' Employment Status In Gondar Town, Northwest Ethiopia: A Comparative Cross-Sectional Study. Int Breastfeed J. 2017;12(1):27.

14. Altriza Juliyandari D. Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku dalam Pemberian MP-ASI Dini dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018.
15. Sundari S, Masnilawati A. Increases Knowledge Exclusive Breastfeeding at Mother in Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Internet]. 25Jan.2018 [cited 26Maret.2020];:16-0. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1104>.
16. Oiyee S, Mwanda W, Mugambi M, Filteau S, Owino V. Exclusive Breastfeeding Is More Common Among HIV-Infected than HIV-Uninfected Kenyan Mothers At 6 Weeks And 6 Months Postpartum. *Breastfeed Med*. 2017;12(5):283–9.
17. Hasyati H, Idris F, Yusriani Y. The Effect of Media Against Implementation of Early Initiation of Breastfeeding in Four Work Area Makassar Maternity Hospital. *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Internet]. 25Jan.2019 [cited 27Jan.2020];:88-6. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2110>.